JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA:
Health Science Journal

VOL 14 No 1 (2023): 133-140
DOI: 10.34305/jikbh.v14i01.702
E-ISSN: 2623-1204 **P-ISSN:** 2252-9462
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah

Ahmad Ahyan Saputra, Indah Kurniawati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta

How to cite (APA)
Kurniawati, I., & Ahyan, A. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan covid-19 dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 133–140. https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.702

History
Received: 24 Maret 2023
Accepted: 16 April 2023
Published: 1 Juni 2023

Coresponding Author
Ahmad Ahyan Saputra, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta;
indahkurniawati1184@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 merupakan ancaman terbaru terhadap kesehatan global yang menyerang pernapasan dan menjadi pandemic secara global. Penerapan protokol kesehatan Covid-19 sangat diperlukan agar terhindar dari bahaya Covid-19. Perilaku cuci tangan merupakan faktor yang sangat penting dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 karena di tangan lah banyak mikroorganisme berkembang biak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Cilangkap 01 Jakarta Timur.
Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 213 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.
Hasil: Hasil analisis data bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% (p-value = 0,05 diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Cilangkap 01 Jakarta Timur dengan *p-value* = 0,006 (<0,05).
Kesimpulan: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua terkait protokol kesehatan covid-19 memiliki hubungan dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah.
Saran: : diperlukan adanya peran orang tua secara maksimal dan pengetahuan yang baik untuk dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan orang tua, perilaku cuci tangan**,** Covid-19

Pendahuluan

Covid-19 merupakan ancaman terbaru terhadap kesehatan global adalah wabah penyakit pernapasan yang sedang berlangsung yang baru-baru ini. Covid-19 mulai muncul pertama kali di Wuhan China pada bulan Desember 2019. Prevalensi kasus terkonfirmasi dan angka kematian Covid-19 menurut *World Health Organization* dalam situasi global mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Kasus terkonfirmasi positif dan kematian secara akumulatif pada bulan Oktober sebanyak 11.416.620 orang terkonfirmasi positif dan 163.335 orang dinyatakan meninggal. Bulan November angka terkonfirmasi positif covid-19 mencapai angka 20.264.153 orang dan angka kematian sebanyak 330.556 orang. Di bulan Desember angka kejadian covid-19 secara global tercatat mencapai 17.294.242 orang dan kematian sebanyak 308.556 orang (WHO, 2020).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia itu sendiri pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan 2 orang terinfeksi kasus covid-19. Penyebaran Covid-19 di Indonesia sangatlah cepat. Tercatat angka kumulatif pada bulan Oktober penambahan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 410.088 orang dengan angka kematian sebanyak 13. 869 orang. Bulan November angka terkonfirmasi positif mengalami kenaikan dengan jumlah 538.883 orang, angka kematian sebanyak 16.945 orang. Pada bulan Desember kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 743.198 orang dengan angka kematian sebanyak 22.138 orang (Kemenkes, 2020).

Kasus Covid-19 di DKI Jakarta sendiri mengalami fluktuatif dimana kondisi ini mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Tercatat secara kumulatif angka terkonfirmasi positif Covid-19 pada bulan Oktober sebanyak 105.597 orang, dengan angka kematian sebanyak 2.255 orang. Penambahan kasus terkonfirmasi positif pada bulan November sebanyak 136.861 orang dan angka kematian sebanyak 2.671 orang. Bulan Desember angka terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 183.735 orang dan angka kematian sebanyak 3.287 (*Daily Update Coronavirus DKI Jakarta*, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indra manusia, tetap sebagian besar melalui suatu proses yaitu proses belajar dan membutuhkan suatu bantuan, misalnya bantuan seseorang yang lebih menguasai sesuatu hal, bantuan alat misalnya buku dan sebagainya (Gunawan & Sukarna, 2016). Pengetahuan orang tua tentang protokol covid-19 menjadi salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya penularan covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan diantaranya adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran covid-10, pengetahuan yang baik terkait protokol kesehatan harus ditunjang dengan perilaku yang baik dalam penerapan protokol kesehatan.

Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan (S Notoatmodjo, 2014). Menurut Wawan & Dewi (2019), perilaku adalah respon individu terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Protokol kesehatan Covid-19 adalah serangkaian pencegahan dan pengendalian guna memutus mata rantai penyebaran *coronavirus disease* 19. Protokol pencegahan sangat dibutuhkan. Misalnya dengan menjaga jarak minimal adalah 1 meter dari orang yang sudah terjangkit, mencuci tangan, dan memakai masker (WHO, 2020).

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap paparan virus Covid-19. Pengetahuan orang tua mengenai protokol kesehatan covid-19 memanglah sangat penting agar anak terhindar dari paparan virus covid-19. Orang tua menjadi *role model* atau contoh anak dalam melakukan perilaku baik dalam hal ini perilaku baik terhadap kesehatan. Salah satu

OPEN ACCESS

bentuk perilaku yang harus diterapkan dalam masa pandemic Covid-19 adalah perilaku cuci tangan. Cuci tangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada saat ini karena tanpa disadari individu seringkali memegang benda yang berada disekitarnya yang berpotensi menjadi sumber penularan. Manfaat mencuci tangan pada kondisi saat ini adalah mencegah terjadinya risiko penularan yang diakibatkan karena tangan dapat membawa virus atau kuman yang menempel pada permukaan tangan. Dampak yang akan timbul apabila tidak melakukan cuci tangan dengan baik salah satunya adalah risiko keterpaparan covid-19.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SDN Cilangkap 01 Jakarta Timur dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasi,* dengan pendekatan *Cross Sectional. Cross Sectional.* Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2021. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 384 orang tua murid kelas 1-3. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *simple random sampling.* Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 213 responden. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah: Orang tua dari siswa/siswi yang bersekolah di SDN Cilangkap 01 Jakarta Timur yang berusia minimal 20 tahun maksimal 60 tahun yang dapat membaca dan menulis, yang tinggal bersama dengan anak usia sekolah, dan yang bersedia menjadi responden.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 161 responden (75,6%). Berdasarkan usia bahwa mayoritas responden berumur dewasa awal (18-40 tahun) yaitu sejumlah 117 responden (54,9%). Berdasarkan pendidikan bahwa banyak responden dengan pendidikan terakhirnya yaitu SMA Sederajat yaitu sejumlah 118 responden (55,4%). Berdasarkan pekerjaan bahwa banyaknya responden berdasarkan pekerjaan yaitu Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga sejumlah 146 responden (68,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jml	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	24,4
Perempuan	161	75,6
Usia		
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	117	54,9
Dewasa Menengah (40-65 Tahun)	96	45,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	1,4
Sekolah Dasar	24	11,3
SMP Sederajat	33	15,5
SMA Sederajat	118	55,4
Perguruan Tinggi	35	16,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	146	68,5
Karyawan Swasta	30	14,1
Wirausaha	31	14,6
PNS/TNI/ POLRI	6	2,8

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua

OPEN ACCESS

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: *Health Science Journal*
VOL 14 No 1 (2023)
E-ISSN: 2623-1204 P-ISSN: 2252-9462
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	82	38,5
Kurang Baik	131	61,5
Jumlah	213	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang protokol kesehatan Covid-19 yaitu sejumlah 131 responden (61,5%).

Tabel 3 Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah

Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah	Frekuensi	(%)
Baik	97	45,5
Kurang Baik	116	54,5
Jumlah	213	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa lebih banyak responden yang memiliki perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah kurang baik yaitu sejumlah 116 responden (54,5%).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah

Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah						P Value	OR (95% CI)
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	47	48,5	35	30,2	82	38,5	0,006	2,175
Kurang Baik	50	51,5	81	69,8	131	61,5		
Jumlah	97	100	116	100	213	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa dari 213 responden yang memiliki tingkat pengetahuan orang tua baik dan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah baik terdapat 47 responden (48,5%), 35 responden (30,2%) tingkat pengetahuan orang tua baik perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah kurang baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan perilaku cuci tangan pada anak sekolah baik sejumlah 50 responden (51,5%), sedangkan terdapat 81 responden (69,8%) dengan tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p-*Value* (0,006), karena nilai p-*Value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Cilangkap 01 Jakarta Timur.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 161 responden (75,6%). Menurut Dion, Y & Betan (2013), peran ibu sebagai istri dari suami dan ibu dari anak-anak berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung dari salah satu anggota kelompok sosial, serta sebagai

OPEN ACCESS

anggota masyarakat dan lingkungan disamping dapat berperan pula sebagai pencari nafkah tambahan keluarga.

Karakteristik responden berdasarkan usia bahwa mayoritas responden berumur dewasa awal (18-40 tahun) yaitu sejumlah 117 responden (54,9%). Usia sangatlah mempengaruhi seseorang dalam daya tangkap maupun pola pikir. Dengan bertambahnya usia seseorang akan biasanya akan bertambah pula pengetahuan daya ingat seseorang dan daya tangkap. Menurut pendapat Budiman & Riyanto (2014), yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Faktor usia dimana usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bahwa banyak responden dengan pendidikan terakhirnya yaitu SMA Sederajat yaitu sejumlah 118 responden (55,4%). Pendidikan formal dapat diperoleh melalui orang lain maupun media massa antara lain majalah, televise, surat kabar, dan radio. Seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula, namun pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin meningkat pula pengetahuan yang dimiliki (Carter, 2011). Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat S Notoatmodjo, (2014), dimana pengetahuan bisa didapat selain melalui pendidikan formal dalam sekolah namun juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal di luar sekolah dan melalui pengalaman. Walaupun responden berada pada mayoritas berpendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuannya sebab responden dengan pengetahuan baik dapat memperoleh informasi dari pengalaman atau orang lain maupun media massa (Sumartini. N. P. Dewi P. Ni Ketut, 2020).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bahwa banyaknya responden berdasarkan pekerjaan yaitu Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga sejumlah 146 responden (68,5%). Sumartini. N. P. Dewi P. Ni Ketut (2020) menyatakan bahwa responden tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti majalah, koran, televisi, radio, maupun internet sehingga diharapkan orang tua yang dirumah atau ibu rumah tangga bisa mendapatkan informasi kesehatan mengenai Covid-19 dari sumber-sumber informasi elektronik. Selain itu, penyuluhan oleh mahasiswa atau petugas kesehatan sering kali dihadiri oleh orang tua yang tidak bekerja, sehingga responden yang tidak bekerja diharapkan mampu mempunyai pengetahuan mengenai informasi kesehatan jauh lebih tahu dibandingkan dengan responden yang kesehariannya bekerja baik bekerja kantoran maupun berwirausaha.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan Covid-19 bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang protokol kesehatan Covid-19 yaitu sejumlah 131 responden (61,5%). Pengetahuan adalah hasilnya dari mengetahui dan terjadi ketika seseorang memiliki penginderaan objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting untuk membentuk sikap seseorang. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah responden yang memahami tentang protokol kesehatan. Menurut Gunawan & Sukarna (2016), pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui kelima indra manusia, tetap sebagian besar melalui suatu proses yaitu proses belajar dan membutuhkan suatu bantuan, misalnya bantuan seseorang yang lebih menguasai sesuatu hal, bantuan alat misalnya buku dan

OPEN ACCESS

sebagainya. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Pada waktu pengindraan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indera penglihatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya.

Menurut WHO (2020), mengenai protokol kesehatan Covid-19 adalah serangkaian pencegahan dan pengendalian guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Protokol pencegahan sangat dibutuhkan, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan pedoman perubahan perilaku yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dimana protokol kesehatan Covid-19 terdiri dari mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1 meter, dan memakai masker.

Hasil penelitian mengenai perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah bahwa lebih banyak responden yang memiliki perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah kurang baik yaitu sejumlah 116 responden (54,5%). Hal ini didukung pada penelitian Setianingsih masih ada 11,7% anak yang kurang baik dalam menerapkan protokol cuci tangan (Setianingsih & Indrayati, 2021). Menurut Dahlan & Umrah (2013), cuci tangan adalah proses membuang kotoran atau debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran atau debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*hand sanitizer*.

Perilaku adalah serangkaian aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Domain perilaku membedakan adanya tiga area, wilayah, ranah, diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (S Notoatmodjo, 2014). Ranah kognitif menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan. Ranah afektif berkaitan dengan emosi seperti sikap dan ranah psikomotorik yang menekankan keterampilan fisik atau motorik seperti perilaku (Ahmadi, 2013). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p-*Value* (0,006), karena nilai p-*Value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah di SDN Cilangkap 01 Jakarta Timur. Hasil penelitian yang menunjukkan penelitian terkait belum pernah dilakukan sebelumnya. Mengenai pengetahuan terkait usaha pencegahan Covid-19 di Indonesia yang diteliti oleh (Moudy & Syakurah, 2020). Responden yang berpengetahuan baik memiliki tindakan yang baik mengenai Covid-19 (82,1%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai Covid-19 (p=0,000<0,05). Individu dengan pengetahuan tidak baik mempunyai risiko untuk memiliki tindakan yang tidak baik sebesar 6,674 kali dibandingkan dengan individu dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap

OPEN ACCESS

objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan dominan terpenting dalam terbentuknya perilaku. Perilaku merupakan sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasari oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan.

Pengetahuan disini maksudnya yaitu responden dapat mengetahui dan memahami tentang protokol kesehatan Covid-19. Tingkat pengetahuan yang baik memberikan dampak yang positif dalam berperilaku. Perilaku disini yaitu perilaku cuci tangan pada anak dimana perilaku baik pada anak bisa dilihat dari pengetahuan orang tua dimana orang tua merupakan contoh bagi anaknya dalam melakukan perilaku cuci tangan. Anak akan meniru orang tua terkait orang tua cuci tangan, dalam konteks ini berarti orang tua harus mampu tahu bagaimana cuci tangan yang baik dan benar terutama dalam kondisi seperti saat ini dimana kita harus mampu melakukan tindakan tersebut dengan benar sehingga mampu terbebas dari bahaya Covid-19. Faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, tradisi atau kebiasaan dan kepercayaan masyarakat, sistem nilai atau aturan yang dianut masyarakat, dan lingkungan sosial yang dapat memberikan dampak positif kepada orang lain agar dapat berperilaku hidup sehat. Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang tentang protokol kesehatan Covid-19, dapat menjadi salah satu penyebab perilaku yang kurang dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 salah satunya dengan cuci tangan. Anak akan mengadopsi perilaku dari orang tuanya,orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang cuci tangan akan menerapkan perilaku cuci tangan yang tidak tepat, begitupun sebaliknya.

Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020). Menurut Tarwoto & Wartonah (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang diperoleh siswa dari orang tua. Diantaranya waktu dan cara mencuci tangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan menyebabkan perilaku mencuci tangan siswa relatif kurang. Oleh karena itu, penting bagi siswa atau anak usia sekolah mendapatkan pembiasaan perilaku cuci tangan salah satunya melalui peran orang tua yang bisa mengajarkan anak untuk cuci tangan dengan benar agar terbentuk perilaku kesehatan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah.

Saran

Orang tua diharapkan mampu memotivasi anak dalam melakukan perilaku cuci tangan secara tepat dan diharapkan dapat mencari sumber-sumber informasi terkait upaya pengendalian penyebaran covid-19.

Daftar Pustaka

Ahmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Almi. (2020). *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh pada Protokol COVID-19*.

Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita*

OPEN ACCESS

selekta kuesioner. jakarta : Salemba Medika.

Carter. (2011). *Akuntasi biaya*. Jakarta : Salemba Empat.

Daily Update Coronavirus DKI Jakarta, (2020).

Dahlan, & Umrah. (2013). *Buku Ajar Keterampilan Praktik Kebidanan*. Malang : Intimedia.

Dion, Y & Betan, Y. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, J., & Sukarna, R. A. (2016). *Potret keperawatan di Belitung Indonesia*.

Kemenkes, R. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *4*(3), 333–346.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Jakarta: Salemba Merdeka*.

Setianingsih, S., & Indrayati, N. (2021). Analisis Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *12*(2), 192–203. https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.339

Sumartini. N. P. Dewi P. Ni Ketut. (2020). Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, *1*.

Tarwoto, & Wartonah. (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* (3rd ed.). Jakarta : Salemba.

Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

WHO. (2020). *Novel CoronaVirus*.

OPEN ACCESS